Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 10, November 2026, P. 297-305
e-ISSN: 2986-6340
Licensed by Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.24110337

Problematika Desain Pembelajaran PAI yang Masih Berpusat Pada Guru: Tantangan dan Solusi dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Aktif

The Problems of Teacher-Centered Islamic Religious Education (PAI) Instructional Design: Challenges and Solutions for Achieving Active Learning

Muhammad Taufik[1], Rayhan[2], Gusmaneli[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol
Email Korespondensi (K): utbk2025taufik@gmail.com, ray004043@gmail.com, gusmanelimpd@uinib.ac.id

ABSTRAK

Desain pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah penggunaan desain pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered learning). Kondisi ini menyebabkan peserta didik cenderung menjadi penerima informasi secara pasif, kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Artikel ini bertujuan untuk membahas problematika desain pembelajaran PAI yang masih berpusat pada guru, faktor-faktor penyebabnya, dampaknya terhadap proses pembelajaran, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih aktif. Penulisan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang berkaitan dengan desain pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dapat mengurangi keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan perubahan desain pembelajaran melalui penggunaan metode yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, serta penerapan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan akhlak peserta didik.
Kata Kunci: *Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Teacher-Centered Learning, Student-Centered Learning.*

ABSTRACT

Learning design is one of the important aspects in determining the success of the educational process, including Islamic Religious Education (PAI). However, in its implementation, Islamic Religious Education still faces various problems, one of which is the use of learning designs that remain teacher-centered. This condition causes students to become passive recipients of information, less involved in learning activities, and have limited opportunities to develop critical thinking and creativity. This article aims to discuss the problems of teacher-centered learning design in Islamic Religious Education, its contributing factors, its impact on the learning process, and possible solutions to create more active learning. This article employs a library research method by collecting and analyzing various sources, including books, scientific journals, and relevant literature related to learning design and Islamic Religious Education. The results of the literature review indicate that learning activities that are excessively teacher-centered can reduce students' involvement in the learning process. Therefore, changes in learning design are needed through the use of varied teaching methods, learning media, and student-centered approaches. Thus, Islamic Religious Education is expected not only to focus on delivering subject matter but also to develop students' knowledge, attitudes, skills, and moral character.
Keywords: *Learning Design, Islamic Religious Education, Teacher-Centered Learning, Student-Centered Learning.*

Article Info:
Received date: 05 October 2026 Revised date: 15 October 2026 Accepted date: 8 November 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, serta

membentuk kepribadian yang lebih baik. Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi kegiatan utama yang mempertemukan guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar kegiatan belajar dapat berjalan secara terarah dan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan.

Salah satu hal yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran adalah desain pembelajaran. Desain pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang disusun secara sistematis untuk menentukan tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi pembelajaran. Menurut Sanjaya (2015), perencanaan dan desain pembelajaran diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya desain pembelajaran, guru dapat menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), desain pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membentuk sikap, kepribadian, dan akhlak peserta didik. Artinya, keberhasilan pembelajaran PAI tidak cukup hanya diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga dari bagaimana mereka mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan adalah desain pembelajaran yang masih terlalu berpusat pada guru atau dikenal dengan istilah teacher-centered learning. Dalam pendekatan ini, guru menjadi pihak yang lebih banyak mengendalikan kegiatan pembelajaran, mulai dari menyampaikan materi, menjelaskan isi pelajaran, hingga menentukan aktivitas yang dilakukan peserta didik. Sementara itu, peserta didik lebih sering ditempatkan sebagai penerima informasi.

Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dapat menyebabkan peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Mereka cenderung hanya mendengarkan penjelasan, mencatat materi, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Apabila kondisi seperti ini berlangsung secara terus-menerus, pembelajaran dapat menjadi monoton dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat.

Padahal, perkembangan pendidikan saat ini menuntut adanya proses pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga perlu menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi. Dalam hal ini, pendekatan student-centered learning dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna (Putri dkk., 2026).

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembahasan mengenai desain pembelajaran PAI yang masih berpusat pada guru menjadi hal yang penting untuk dikaji. Artikel ini akan membahas bentuk-bentuk permasalahan, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta berbagai solusi yang dapat dilakukan untuk menciptakan desain pembelajaran PAI yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yaitu metode penulisan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Metode ini tidak menggunakan pengumpulan data secara langsung melalui wawancara, observasi, ataupun penyebaran angket kepada responden.

Sumber yang digunakan dalam penulisan artikel ini meliputi buku-buku pendidikan, jurnal ilmiah, serta berbagai literatur yang membahas tentang desain pembelajaran, strategi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru maupun peserta didik.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara memahami, membandingkan, dan menghubungkan berbagai pendapat dari sumber yang digunakan. Selanjutnya,

hasil kajian tersebut disusun menjadi suatu pembahasan yang bertujuan menjelaskan problematika desain pembelajaran PAI yang masih berpusat pada guru serta memberikan alternatif solusi untuk mengatasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian dan Konsep Desain Pembelajaran PAI

Desain pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan tersebut mencakup berbagai komponen yang saling berhubungan, seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta evaluasi. Semua komponen tersebut perlu disusun dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Majid (2012), perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan berbagai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, desain pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyusunan materi yang akan disampaikan oleh guru, tetapi juga mencakup bagaimana materi tersebut disampaikan agar dapat dipahami oleh peserta didik.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, desain pembelajaran memiliki cakupan yang lebih luas karena berhubungan dengan pembentukan pengetahuan sekaligus kepribadian peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan tentang Al-Qur'an, hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah Islam, tetapi juga mengarahkan peserta didik agar mampu memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, desain pembelajaran PAI harus memperhatikan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Guru perlu menentukan metode dan media yang sesuai dengan materi agar peserta didik tidak hanya memahami pembelajaran secara teori, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

Dengan demikian, desain pembelajaran PAI dapat dipahami sebagai suatu perencanaan kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan Islam, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

B. Problematika Desain Pembelajaran PAI yang Masih Berpusat pada Guru

Salah satu permasalahan yang masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan adalah proses pembelajaran yang terlalu bergantung pada peran guru. Dalam kondisi ini, guru menjadi sumber utama informasi dan lebih banyak mengendalikan jalannya kegiatan pembelajaran. Sementara itu, peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan keterlibatannya secara mandiri.

Pendekatan teacher-centered learning sebenarnya tidak selalu salah karena guru tetap memiliki peranan penting dalam menjelaskan materi, memberikan arahan, dan membimbing peserta didik. Namun, apabila pendekatan tersebut digunakan secara berlebihan tanpa melibatkan peserta didik, proses pembelajaran dapat menjadi kurang efektif.

Dalam pembelajaran PAI, permasalahan tersebut dapat terlihat dari beberapa keadaan berikut.

1. Guru Terlalu Mendominasi Proses Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, guru terkadang menjadi pihak yang paling banyak berbicara dan menjelaskan materi dari awal hingga akhir. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan tanpa banyak diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat.

Keadaan ini dapat membuat peserta didik terbiasa menerima informasi tanpa berusaha mencari dan memahami materi secara lebih mendalam. Padahal, pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut terlibat dalam membangun pemahamannya sendiri.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Kurang Bervariasi

Permasalahan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Sebagian pembelajaran masih terlalu mengandalkan metode ceramah sebagai cara utama dalam menyampaikan materi.

Metode ceramah memang dapat membantu guru menjelaskan materi secara langsung dan sistematis. Akan tetapi, apabila digunakan secara terus-menerus tanpa dikombinasikan dengan metode lain, peserta didik dapat mengalami kejenuhan.

Dalam pembelajaran PAI, guru sebenarnya dapat menggunakan berbagai metode lain, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, pembelajaran berbasis masalah, maupun pembelajaran berbasis proyek.

3. Kurangnya Keterlibatan Peserta Didik

Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru juga dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan peserta didik. Mereka tidak banyak dilibatkan dalam menentukan kegiatan belajar dan lebih sering mengikuti arahan yang diberikan oleh guru.

Akibatnya, kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat menjadi terbatas.

Padahal, keterlibatan peserta didik merupakan salah satu bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

4. Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Masih Terbatas

Media pembelajaran memiliki fungsi untuk membantu guru menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami. Namun, penggunaan media dalam pembelajaran PAI terkadang masih terbatas pada buku teks dan papan tulis.

Padahal, terdapat berbagai media yang dapat dimanfaatkan, seperti gambar, video pembelajaran, presentasi, audio, dan media digital lainnya.

Keterbatasan penggunaan media dapat membuat pembelajaran kurang menarik, terutama apabila materi yang disampaikan membutuhkan contoh atau gambaran yang lebih nyata.

5. Pembelajaran Lebih Menekankan Penguasaan Materi

Permasalahan lainnya adalah pembelajaran yang lebih banyak menekankan kemampuan peserta didik dalam mengingat dan memahami materi. Dalam beberapa keadaan, keberhasilan pembelajaran hanya dilihat dari hasil pengerjaan soal atau kemampuan menjawab pertanyaan.

Padahal, tujuan pembelajaran PAI tidak hanya sebatas mengetahui dan menghafal ajaran Islam. Peserta didik juga perlu dibimbing agar mampu memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

C. Faktor-Faktor Penyebab Pembelajaran PAI Masih Berpusat pada Guru

Pembelajaran PAI yang masih berpusat pada guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Permasalahan ini tidak selalu disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru, tetapi juga dapat berhubungan dengan kebiasaan mengajar, kondisi lingkungan sekolah, serta keterbatasan sarana pembelajaran.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kondisi tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Kebiasaan Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional

Salah satu faktor yang memengaruhi pembelajaran adalah kebiasaan guru dalam menggunakan metode yang sama dari waktu ke waktu. Guru yang sudah terbiasa menggunakan metode ceramah mungkin merasa bahwa metode tersebut lebih mudah diterapkan dan tidak membutuhkan banyak persiapan.

Namun, kebiasaan tersebut dapat menghambat munculnya variasi pembelajaran apabila guru tidak berusaha mengembangkan metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Kurangnya Pengembangan Kreativitas Guru

Guru dituntut untuk mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan pendidikan. Akan tetapi, tidak semua guru memiliki kesempatan atau kemampuan yang sama dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran.

Kurangnya pelatihan, keterbatasan pengalaman, serta minimnya pengembangan kemampuan profesional dapat menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan guru dalam merancang pembelajaran.

3. Keterbatasan Sarana dan Media Pembelajaran

Ketersediaan sarana dan prasarana juga dapat memengaruhi desain pembelajaran. Sekolah yang memiliki fasilitas terbatas mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi atau menggunakan media tertentu.

Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas tidak seharusnya menjadi alasan untuk tidak mengembangkan pembelajaran yang menarik. Guru tetap dapat memanfaatkan media sederhana dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

4. Kurangnya Pemahaman terhadap Karakteristik Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, kebutuhan, dan cara belajar yang berbeda. Apabila guru tidak memperhatikan perbedaan tersebut, desain pembelajaran yang dibuat mungkin kurang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik peserta didik sebelum menentukan metode, media, dan kegiatan pembelajaran.

5. Keterbatasan Waktu dalam Menyusun Desain Pembelajaran

Penyusunan desain pembelajaran membutuhkan waktu dan persiapan yang cukup. Guru tidak hanya harus mempersiapkan materi, tetapi juga menentukan metode, media, serta bentuk penilaian yang sesuai.

Selain mengajar, guru juga memiliki berbagai tanggung jawab administratif dan tugas lainnya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi waktu yang tersedia untuk mengembangkan desain pembelajaran.

Cahyaningsih dkk. (2024) juga membahas kesulitan guru PAI dalam merancang pembelajaran, termasuk dalam pemilihan metode, penyusunan tujuan, dan instrumen penilaian. Kajian tersebut menunjukkan pentingnya dukungan dan pengembangan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran.

D. Dampak Pembelajaran yang Terlalu Berpusat pada Guru terhadap Peserta Didik

Desain pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar peserta didik. Pengaruh tersebut tidak hanya berkaitan dengan aktivitas selama pembelajaran, tetapi juga dapat berhubungan dengan perkembangan kemampuan dan sikap peserta didik.

Beberapa dampak yang dapat muncul antara lain sebagai berikut.

1. Menurunnya Keaktifan Peserta Didik

Ketika guru terlalu mendominasi kegiatan pembelajaran, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk berpartisipasi. Mereka cenderung menunggu penjelasan dan arahan dari guru daripada berusaha mencari informasi atau menyampaikan pendapat sendiri.

2. Munculnya Rasa Bosan dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan pola yang sama secara terus-menerus dapat membuat peserta didik merasa bosan. Terlebih apabila kegiatan belajar hanya berisi penjelasan materi tanpa adanya variasi aktivitas yang melibatkan peserta didik.

Hal ini dapat memengaruhi perhatian dan ketertarikan mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

3. Terbatasnya Kemampuan Berpikir Kritis

Peserta didik membutuhkan kesempatan untuk bertanya, menganalisis, membandingkan, dan menyampaikan pendapat agar kemampuan berpikir kritisnya dapat berkembang.

Apabila pembelajaran hanya berisi penyampaian informasi dari guru, kesempatan untuk melatih kemampuan tersebut menjadi terbatas.

4. Kurangnya Kemandirian dalam Belajar

Pembelajaran yang terlalu bergantung pada guru dapat membuat peserta didik terbiasa menunggu informasi dan petunjuk. Akibatnya, mereka kurang terdorong untuk mencari sumber belajar lain dan mengembangkan pemahamannya secara mandiri.

5. Kurang Optimalnya Penerapan Nilai-Nilai Islam

Dalam pembelajaran PAI, peserta didik tidak cukup hanya mengetahui teori mengenai akhlak, ibadah, dan ajaran Islam lainnya. Mereka juga perlu mendapatkan kesempatan untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Jika pembelajaran terlalu berfokus pada penyampaian materi, proses pembentukan sikap dan penerapan nilai-nilai Islam dapat menjadi kurang optimal.

Dengan demikian, pembelajaran PAI perlu dirancang agar peserta didik tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang membantu mereka memahami dan menerapkan ajaran Islam.

E. Solusi dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran PAI yang Lebih Aktif

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan upaya dalam mengembangkan desain pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru perlu melakukan perubahan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar proses belajar tidak hanya didominasi oleh penyampaian materi.

Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain sebagai berikut.

1. Menerapkan Pendekatan Student-Centered Learning

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah menerapkan pendekatan student-centered learning, yaitu pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai bagian utama dalam proses belajar.

Dalam pendekatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, mencari informasi, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan permasalahan.

Sementara itu, guru tetap memiliki peranan penting sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Putri dkk. (2026) menjelaskan bahwa perubahan dari pendekatan teacher-centered menuju student-centered diperlukan untuk mendorong keterlibatan peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

2. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mengurangi kejenuhan.

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI adalah:

a. Diskusi kelompok, untuk melatih kemampuan bekerja sama dan menyampaikan pendapat.
b. Problem Based Learning, untuk mengajak peserta didik memahami dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi PAI.
c. Project Based Learning, untuk memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan atau proyek tertentu.
d. Demonstrasi, untuk memperlihatkan secara langsung suatu proses atau tata cara, misalnya praktik wudu dan salat.
e. Tanya jawab, untuk mendorong peserta didik lebih aktif dalam memahami materi.

Dengan menggunakan metode yang sesuai, pembelajaran PAI diharapkan dapat berlangsung lebih interaktif dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru.

3. Memanfaatkan Media Pembelajaran yang Menarik

Media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan berbagai media yang tersedia, baik media sederhana maupun teknologi digital.

Contohnya, dalam materi sejarah Islam, guru dapat menggunakan video atau gambar yang berkaitan dengan peristiwa sejarah. Dalam materi fikih, guru dapat menggunakan gambar, demonstrasi, atau video praktik ibadah.

Pemanfaatan media tersebut dapat membantu peserta didik memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai materi yang dipelajari.

4. Menyesuaikan Pembelajaran dengan Karakteristik Peserta Didik

Guru perlu memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, desain pembelajaran sebaiknya tidak dibuat dengan menganggap semua peserta didik memiliki kemampuan dan cara belajar yang sama.

Penyesuaian dapat dilakukan melalui pemilihan metode, penggunaan media, pemberian tugas, serta kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Dengan demikian, kegiatan belajar dapat memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kebutuhannya.

5. Menghubungkan Materi PAI dengan Kehidupan Sehari-hari

Pembelajaran PAI akan lebih bermakna apabila materi yang disampaikan tidak hanya berhenti pada penjelasan teori, tetapi juga dihubungkan dengan kehidupan nyata.

Sebagai contoh, ketika membahas materi akhlak, guru dapat mengajak peserta didik mendiskusikan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Ketika membahas materi zakat, guru dapat menghubungkannya dengan kepedulian sosial dan pentingnya membantu orang yang membutuhkan.

Melalui cara tersebut, peserta didik dapat memahami bahwa ajaran Islam tidak hanya dipelajari sebagai pengetahuan, tetapi juga menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan.

6. Melakukan Evaluasi terhadap Proses Pembelajaran

Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi, tetapi juga untuk mengetahui apakah desain pembelajaran yang digunakan sudah berjalan dengan baik.

Guru perlu memperhatikan keaktifan peserta didik, pemahaman terhadap materi, kemampuan bekerja sama, serta perkembangan sikap selama kegiatan pembelajaran.

Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan perbaikan untuk merancang pembelajaran berikutnya agar menjadi lebih baik.

F. Peran Guru dalam Mewujudkan Desain Pembelajaran PAI yang Efektif

Keberhasilan desain pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode dan media yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang dapat membantu peserta didik memahami materi sekaligus mengembangkan kepribadian dan akhlaknya.

Dalam pembelajaran yang lebih aktif, guru tidak seharusnya hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik.

Sebagai fasilitator, guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Sebagai pembimbing, guru membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan agar peserta didik memiliki semangat dalam belajar. Sementara itu, sebagai teladan, guru perlu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hal tersebut menjadi sangat penting dalam pembelajaran PAI karena pendidikan agama tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan pembentukan sikap dan perilaku.

Dengan demikian, perubahan desain pembelajaran tidak berarti menghilangkan peran guru dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, perubahan tersebut bertujuan agar peran guru menjadi lebih luas,

yaitu tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari.

SIMPULAN

Desain pembelajaran merupakan bagian penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam. Melalui desain pembelajaran yang baik, guru dapat merencanakan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi secara sistematis agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Namun, salah satu permasalahan yang masih perlu diperhatikan adalah pembelajaran PAI yang terlalu berpusat pada guru. Kondisi tersebut dapat terlihat dari dominasi guru dalam menyampaikan materi, penggunaan metode yang kurang bervariasi, terbatasnya keterlibatan peserta didik, serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Permasalahan ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan menggunakan metode konvensional, kurangnya pengembangan kreativitas guru, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya perhatian terhadap karakteristik peserta didik.

Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif, mudah merasa bosan, serta memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Dalam pembelajaran PAI, kondisi tersebut juga dapat membuat proses penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari menjadi kurang optimal.

Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam desain pembelajaran melalui penerapan pendekatan student-centered learning, penggunaan metode yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, penyesuaian dengan karakteristik peserta didik, serta penghubungan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Pada akhirnya, pembelajaran PAI yang baik bukan hanya pembelajaran yang mampu menyampaikan banyak materi, tetapi juga pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Guru tetap memiliki peranan penting sebagai pendidik dan pembimbing yang membantu peserta didik mencapai tujuan tersebut.

REFERENSI

Cahyaningsih, T., Fathia, A. S., Chasanah, N., & Hariyadi, R. (2024). Analisis kesulitan guru PAI dalam mendesain pembelajaran (Studi kasus: SMK se-Kabupaten Magelang). *Journal of Instructional and Development Researches, 5*(3).

Dimyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.

Faizin, M., Rahman, R. N., Labibah, S., Saharani, V. A., Nabila, A. N., et al. (2023). Keterampilan pendidik abad 21 dalam mengaplikasikan pendekatan student centered learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *El Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 13*(1), 1–22.

Linmas Fatimah, S. H. (2023). Desain pembelajaran PAI di sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 4*(3), 262–271.

Majid, A. (2012). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. PT Remaja Rosdakarya.

Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

Putri, N. A., Mizani, H., & Djamarah, S. B. (2026). Transformasi desain pembelajaran PAI dari teacher-centered menuju student-centered learning. *JIS: Journal Islamic Studies, 4*(2), 650–657.

Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.

Uno, H. B. (2012). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.